

Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 125 Balielo

Andi Nurwana¹, Nurwahyudi², Kori Hartono³, Asrul Jaya⁴
^{1,2,3,4}Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamadukelleng

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 125 Balielo Kabupaten Wajo. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya tata kelola dana pendidikan yang efektif, transparan, dan akuntabel agar dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOSP di SDN 125 Balielo dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap perencanaan, penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur sekolah. Pada tahap pelaksanaan, dana digunakan untuk mendukung operasional pembelajaran, pengadaan sarana prasarana, serta pembayaran honor guru non-ASN. Sementara pada tahap pelaporan, sekolah berupaya meningkatkan transparansi dengan melibatkan komite sekolah dan menggunakan aplikasi ARKAS sesuai ketentuan pemerintah. Secara keseluruhan, pengelolaan dana BOSP di SDN 125 Balielo berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan fasilitas belajar, kelancaran proses pembelajaran, dan meningkatnya partisipasi siswa. Namun demikian, diperlukan peningkatan kapasitas bendahara dan pengawasan yang lebih optimal untuk memastikan akuntabilitas serta keberlanjutan program secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Dana BOSP, BOS, Bantuan Pendidikan, Mutu Pembelajaran, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to analyze the management of the Education Unit Operational Assistance Fund (BOSP) in improving the quality of learning at SDN 125 Balielo, Wajo Regency. The background of the study is based on the importance of effective, transparent, and accountable education fund management to support the creation of quality learning. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation involving the principal, treasurer, teachers, and the school committee as key informants. The results show that the management of BOSP funds at SDN 125 Balielo is carried out through three main stages: planning, implementation, and reporting. At the planning stage, the preparation of the School Activity and Budget Plan (ARKAS Application) is carried out in a participatory manner involving all school elements. At the implementation stage, funds are used to support learning operations, procurement of infrastructure, and payment of honorariums for non-ASN teachers. Meanwhile, at the reporting stage, the school strives to increase transparency by involving the

school committee and using the ARKAS application in accordance with government regulations. Overall, BOSP fund management at SDN 125 Balielo plays a significant role in improving the quality of learning, as reflected in improved learning facilities, a smoother learning process, and increased student participation. However, increased treasurer capacity and better oversight are needed to ensure accountability and program sustainability.

Keyword: BOSP Fund, BOS, Education Assistance, Learning Quality, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan bangsa karena berperan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan adalah proses menuntun tumbuhnya potensi anak agar

mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat (Ab Marisyah & Firman, 2019). Sejalan dengan amanat Pembukaan UUD 1945, pemerintah berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan yang merata dan bermutu. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan berbagai kebijakan pembiayaan pendidikan, salah satunya melalui Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) yang menjadi sumber utama pembiayaan operasional di sekolah.

Program BOSP merupakan bentuk komitmen pemerintah untuk mendukung biaya nonpersonalia di satuan pendidikan, seperti kegiatan pembelajaran, pengadaan media ajar, pemeliharaan sarana prasarana, serta peningkatan kapasitas guru. Menurut Wayuni (2021), pengelolaan dana pendidikan yang efektif dan akuntabel akan berdampak langsung terhadap mutu pembelajaran di sekolah. Dalam praktiknya, efektivitas penggunaan dana sangat bergantung pada kemampuan satuan pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan penggunaan dana sesuai Permendikbudristek No. 63 Tahun 2024 yang mewajibkan sekolah untuk menyusun laporan realisasi penggunaan dana BOSP sebagai syarat pencairan tahap berikutnya.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 125 Balielo Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa sekolah ini telah menerima dana BOSP rata-rata sebesar Rp120.000.000 per tahun untuk mendukung kegiatan operasional pembelajaran. Dana tersebut digunakan untuk pembelian alat peraga, buku teks, perawatan fasilitas, serta pembayaran honor guru honorer. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterlambatan pencairan, keterbatasan kapasitas bendahara dalam penyusunan laporan, serta belum optimalnya pencatatan administrasi keuangan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pemanfaatan dana dan berdampak terhadap mutu pembelajaran di sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya memperkuat urgensi kajian ini. Nursyamsi (2024) menemukan bahwa pengelolaan dana BOS di SDN 81 Parepare berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Anggi Putri Zalita (2024) di SDN 164 Pekanbaru yang menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana menjadi faktor kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Wayuni (2021) bahwa pengawasan dan keterlibatan komite sekolah memiliki peran penting dalam memastikan penggunaan dana sesuai sasaran.

Berdasarkan hasil observasi dan kajian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan dana BOSP di SDN 125 Balielo Kabupaten

Wajo dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pengelolaan dana pendidikan di tingkat sekolah dasar serta memberikan masukan bagi pemerintah dan satuan pendidikan dalam memperbaiki tata kelola dana BOSP secara lebih transparan, efisien, dan berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

Pengelolaan Dana BOSP. Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) merupakan kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk membantu satuan pendidikan dalam memenuhi kebutuhan operasional nonpersonalia, seperti kegiatan pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana, serta peningkatan kapasitas tenaga pendidik. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek No. 63 Tahun 2024), BOSP adalah salah satu bentuk transfer fiskal dari pemerintah pusat yang harus dikelola secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Menurut Wayuni (2021), keberhasilan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan manajemen sekolah dalam mengelola dana pendidikan secara tepat. Pengelolaan keuangan yang tidak efektif akan menimbulkan pemborosan dan menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Mulyono (2021) menambahkan bahwa pengelolaan dana pendidikan yang baik mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang seluruhnya harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip efisiensi dan akuntabilitas publik.

Dalam konteks implementasi, pengelolaan dana BOSP dilakukan berdasarkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Dana tersebut digunakan untuk berbagai kebutuhan operasional sekolah, seperti pemeliharaan sarana belajar, pengadaan media pembelajaran, pengembangan perpustakaan, serta pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler. Nursyamsi (2024) menemukan bahwa pengelolaan dana BOS yang dilakukan melalui proses perencanaan dan pelaporan yang sistematis mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

Selain itu, Permendikbudristek No. 6 Tahun 2024 menegaskan bahwa pelaporan penggunaan dana BOSP harus dilakukan secara digital melalui aplikasi ARKAS sebagai bentuk peningkatan transparansi dan pengawasan publik. Sekolah yang terlambat melaporkan realisasi penggunaan dana akan mengalami penundaan penyaluran pada tahap berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa aspek administratif berperan penting dalam menjaga keberlanjutan alokasi dana pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan BOSP bukan sekadar proses administratif, melainkan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Mutu Pembelajaran. Mutu pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan sistem pendidikan dalam menghasilkan peserta didik yang kompeten, ber karakter, dan berdaya saing. Menurut Dadang Suhardan (2020), mutu pembelajaran mencakup seluruh aspek yang terkait dengan proses, hasil, dan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Prasajo dan Diat (2020) menyatakan bahwa mutu pembelajaran ditentukan oleh kualitas interaksi antara guru dan peserta didik, penggunaan media pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif.

Masyitoh (2020) menegaskan bahwa mutu pendidikan bersifat dinamis dan relatif terhadap konteks sosial, budaya, serta kemajuan teknologi. Oleh karena itu,

peningkatan mutu pembelajaran harus diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif pada peserta didik. Sementara itu, Simarmata (2021) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi mutu pembelajaran meliputi kompetensi pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum, manajemen sekolah, serta dukungan anggaran pendidikan.

Dari perspektif kebijakan, pemerintah menempatkan peningkatan mutu pembelajaran sebagai prioritas utama, sejalan dengan visi “Merdeka Belajar”. Dalam hal ini, Hadis dan Nurhayati (2020) menekankan pentingnya pembiayaan pendidikan yang memadai untuk menjamin tersedianya fasilitas belajar yang layak. Keterbatasan dana sering kali menjadi hambatan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, keberadaan dana BOSP menjadi solusi untuk menutup kesenjangan pendanaan, khususnya di sekolah dasar di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Mutu pembelajaran juga dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti kualitas proses belajar-mengajar, relevansi kurikulum, ketersediaan media ajar, serta capaian hasil belajar peserta didik. Arifin et al. (2020) menambahkan bahwa indikator mutu harus mencakup aspek normatif—yaitu kesesuaian dengan standar ideal—dan aspek deskriptif yang mengacu pada hasil nyata seperti prestasi akademik dan perilaku siswa. Dengan demikian, mutu pembelajaran merupakan hasil dari sinergi antara manajemen sekolah, tenaga pendidik, dukungan dana, serta partisipasi masyarakat.

Hubungan Pengelolaan Dana BOSP dan Mutu Pembelajaran. Keterkaitan antara pengelolaan dana BOSP dan mutu pembelajaran telah banyak dibuktikan melalui penelitian empiris. Usman (2018) menyatakan bahwa perencanaan keuangan pendidikan yang tepat berperan penting dalam pencapaian tujuan belajar yang efektif. Anggi Putri Zalita (2024) menemukan bahwa di SDN 164 Pekanbaru, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS berdampak positif terhadap peningkatan sarana pembelajaran dan kualitas proses belajar-mengajar. Sementara itu, Neni Sumarni (2020) menunjukkan bahwa sekolah yang melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan pedoman resmi mampu menjaga kontinuitas kegiatan pembelajaran dan mengurangi keterlambatan dalam pelaksanaan program sekolah.

Penelitian lain oleh Nursyamsi (2024) di SDN 81 Parepare juga mengungkapkan bahwa tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dana BOS yang baik secara langsung meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Miles dan Huberman (2021) yang menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya secara efektif dapat meningkatkan efisiensi organisasi pendidikan serta menghasilkan sistem pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks SDN 125 Balielo Kabupaten Wajo, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemanfaatan dana BOSP digunakan untuk mendukung pengadaan buku teks, alat peraga, perawatan fasilitas, dan honor guru honorer. Kondisi ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui ketersediaan media ajar yang memadai dan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Namun, masih ditemukan kendala seperti keterlambatan pencairan dana dan keterbatasan administrasi pelaporan, yang berpotensi menghambat efektivitas penggunaan dana. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajemen sekolah dan pengawasan berbasis teknologi menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa dana BOSP benar-benar dimanfaatkan untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Secara konseptual, hubungan antara pengelolaan dana BOSP dan mutu

pembelajaran bersifat fungsional dan kausal: semakin baik tata kelola dana pendidikan, semakin tinggi pula kualitas proses belajar yang dihasilkan. Wayuni (2021) menegaskan bahwa penggunaan dana pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa akan menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan BOSP yang efektif bukan hanya aspek administratif, melainkan strategi manajerial dalam upaya mewujudkan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di SDN 125 Balielo Kabupaten Wajo dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu menelaah fenomena sosial secara alami tanpa manipulasi terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2020). Lokasi penelitian berada di SDN 125 Balielo dengan subjek penelitian yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, meliputi kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan dana. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi komprehensif terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dana BOSP. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil dari ketiga sumber tersebut untuk memastikan validitas temuan (Miles & Huberman, 2021). Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2021) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berulang hingga diperoleh gambaran utuh mengenai efektivitas pengelolaan dana BOSP terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 125 Balielo Kabupaten Wajo, diperoleh data bahwa sekolah ini menerima alokasi dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) sebesar Rp120.000.000 setiap tahun ajaran. Dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sekolah, seperti pengadaan alat tulis, buku pelajaran, sarana belajar, perawatan fasilitas, serta honor tenaga pendidik non-ASN. Proses pengelolaan dana dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, sesuai ketentuan Permendikbudristek No. 63 Tahun 2024.

Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah. Setiap kebutuhan diprioritaskan berdasarkan urgensi dan manfaat terhadap kegiatan belajar. Informan penelitian menyatakan bahwa proses penyusunan RKAS menggunakan aplikasi ARKAS, meskipun masih terdapat kendala teknis akibat keterbatasan kompetensi operator dan keterlambatan input data. Tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa dana BOSP telah digunakan sesuai prioritas utama, antara lain penyediaan media pembelajaran, pengembangan perpustakaan, pembayaran honor guru honorer, serta kegiatan peningkatan kompetensi guru. Namun, hasil wawancara mengindikasikan adanya hambatan seperti keterlambatan pencairan dana tahap I yang mengganggu jadwal pembelian alat ajar dan pelaksanaan kegiatan literasi sekolah.

Tahap pelaporan dilakukan secara rutin setiap semester melalui aplikasi ARKAS

serta laporan manual yang disampaikan kepada komite sekolah. Sekolah juga mempublikasikan informasi realisasi penggunaan dana melalui papan pengumuman untuk menjaga transparansi kepada masyarakat. Meski demikian, masih ditemukan keterbatasan dalam dokumentasi dan pencatatan bukti transaksi yang menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan akhir.

Hasil wawancara dengan guru dan komite sekolah menunjukkan bahwa pemanfaatan dana BOSP telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Guru memperoleh dukungan fasilitas belajar yang lebih baik, seperti media peraga dan bahan ajar baru, sementara siswa menikmati lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang sebelumnya terhambat oleh keterbatasan biaya kini dapat terlaksana lebih rutin, sehingga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kegiatan akademik. Temuan ini memperkuat bahwa pengelolaan dana BOSP yang efektif berperan langsung dalam menciptakan suasana belajar yang produktif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOSP di SDN 125 Balielo telah berjalan sesuai prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas, walaupun masih terdapat tantangan administratif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nursyamsi (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan dana BOS yang baik mencakup tiga unsur utama: perencanaan partisipatif, pelaksanaan sesuai kebutuhan sekolah, dan pelaporan yang transparan.

Dalam tahap perencanaan, pelibatan guru dan komite sekolah di SDN 125 Balielo berkontribusi terhadap perumusan prioritas kebutuhan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono (2021) yang menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan yang melibatkan seluruh unsur sekolah dapat meningkatkan akurasi dalam penyusunan RKAS serta efektivitas implementasi program.

Tahap pelaksanaan memperlihatkan bahwa penggunaan dana untuk pengadaan sarana pembelajaran dan pengembangan literasi sekolah berpengaruh langsung terhadap efektivitas proses belajar. Prasojo dan Diat (2020) menegaskan bahwa fasilitas belajar yang memadai mampu meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Pada tahap pelaporan, SDN 125 Balielo telah mengupayakan pelaporan secara transparan melalui publikasi data keuangan di papan informasi dan aplikasi digital ARKAS. Namun, Wayuni (2021) menyoroti bahwa keterlambatan pelaporan masih menjadi kendala umum di banyak sekolah penerima BOS, yang dapat berdampak pada penundaan pencairan dana tahap berikutnya. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas bendahara sekolah dan pelatihan administrasi keuangan sangat diperlukan agar pelaporan dapat dilakukan lebih cepat dan akurat.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan relevansi kuat antara efektivitas pengelolaan dana BOSP dengan peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya ketersediaan buku pelajaran, media ajar, serta kegiatan pengembangan kompetensi guru. Temuan ini konsisten dengan penelitian Anggi Putri Zalita (2024) yang menemukan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS berdampak signifikan terhadap peningkatan sarana belajar dan hasil belajar siswa.

Secara konseptual, hubungan antara pengelolaan dana BOSP dan mutu pembelajaran bersifat integratif dan berkelanjutan. Usman (2018) menyatakan bahwa manajemen keuangan yang efektif akan memperkuat fungsi pendidikan melalui

optimalisasi sumber daya sekolah. Dengan demikian, semakin baik tata kelola dana BOSP, semakin tinggi pula mutu pembelajaran yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan dana BOSP di SDN 125 Balielo telah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, optimalisasi ke depan memerlukan peningkatan dalam hal ketepatan waktu pencairan, penguatan sistem administrasi digital, dan pelatihan kompetensi bendahara sekolah agar prinsip transparansi dan akuntabilitas dapat terwujud sepenuhnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 125 Balielo Kabupaten Wajo, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap perencanaan, penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, sehingga kebutuhan yang dianggarkan benar-benar sesuai dengan prioritas pendidikan di sekolah. Tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa penggunaan dana difokuskan pada kegiatan operasional pembelajaran, pengadaan media ajar, perawatan sarana prasarana, serta pemberian honor guru honorer, yang seluruhnya berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Sementara itu, tahap pelaporan telah dilakukan secara transparan dan akuntabel melalui aplikasi ARKAS, meskipun masih terdapat kendala berupa keterlambatan administrasi dan keterbatasan sumber daya manusia di bidang keuangan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOSP di SDN 125 Balielo berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan tersebut tercermin dari ketersediaan sarana belajar yang lebih memadai, pelaksanaan kegiatan literasi dan ekstrakurikuler yang lebih rutin, serta meningkatnya motivasi belajar siswa dan semangat mengajar guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dana pendidikan yang efektif dan transparan menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang berkualitas di sekolah dasar. Secara praktis, implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas manajemen sekolah, kedisiplinan pelaporan, dan pengawasan berbasis digital sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan program BOSP sebagai instrumen utama peningkatan mutu pendidikan di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah, & Firman. (2019). *Pendidikan sebagai proses humanis*. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Abdussamad. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Pendekatan induktif*. Makassar: Pustaka Ilmiah.
- Andi Nurwana, Agus Purwanto, & Akbar. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi Pada Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone. *Precise Journal of Economic*, 2(1), 9–17. Retrieved from

<https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/55>

- Arifin, Z., dkk. 2020. *Indikator Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dadang Suhardan. (2020). *Manajemen mutu pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hadis, A., & Nurhayati. (2020). *Dasar-dasar manajemen mutu pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024a). *Permendikbudristek No. 6 Tahun 2024 tentang Jenis dan Mekanisme Penyaluran Dana BOS dan BOSP*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024b). *Permendikbudristek No. 63 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Naida, Muzakkir, & Eustakia. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan di MBS (Mesran Baru Sengkang) Automotif Bridal Sengkang. *Precise Journal of Economic*, 1(2), 18–31. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/17>
- Masyitoh. (2020). *Filosofi mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2021). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyono. (2021). *Kebijakan pendidikan dan pengelolaan dana BOS*. Jakarta: Kencana.
- Neni Sumarni. (2020). *Analisis pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMPN 6 SATAP Rambah Samo*. Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu.
- Nursyamsi. (2024). *Analisis pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SD Negeri 81 Parepare*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Prasojo, L., & Lantip Diat. (2020). *Kualitas pembelajaran dan inovasi guru*. Jakarta: Prenadamedia.
- Simarmata. (2021). *Faktor-faktor penentu mutu pembelajaran*. Medan: CV Media Edukasi.
- Usman. (2018). *Dasar-dasar perencanaan pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wayuni, S. (2021). *Tujuan dana BOS dan peran sekolah*. Surabaya: Media Eduka.